



Pengolahan Bonggol Dan Batang Pisang Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mualaf: Studi Eksperimen Melalui Pelatihan Pengolahan Nugget Bonggol Pisang Dan Sambal Batang Pisang Pada Mualaf Di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Yulia Anggraini, Yunaita Rahmawati

IAIN Ponorogo

lia.anggra0407@gmail.com

yunaita_sya@yahoo.co.id

Abstract: *A convert to Bulu Lor Village, Jambon Subdistrict, Ponorogo Regency comes from residents who previously embraced Buddhism and then converted to Islam. Buddhism developed in the village because it was spread through neat da'wah management and supported by sufficient funding and supported by the lack of mental and spiritual strength and economic material in some villages. Based on data from the Central Statistics Agency in 2018 the population of Bulu Lor Village is 4,000 people. Of these, 510 people rely on agriculture and farm laborers as economic livelihoods to fulfill their daily needs and 25 of them are converts. The convert group belongs to the marginal / mustad'afi> n / left behind in terms of economic welfare. Then it takes effort to improve the economic level of converts in order to strengthen faith in the Islamic religion so as not to return to Buddhism. Processed innovations from banana weevils to nuggets and sambal are alternative economic empowerment for converts, considering the easy-to-obtain materials, relatively easy processing methods, and the high potential of products accepted by the community if sold so that after training, converts are interested and continue to make nuggets and sambal from banana weevil as a superior product of Bulu Lor Village, which in turn has an impact on the economic growth of converts.*

Keywords: *convert, empowerment, economy*

A. Pendahuluan

Berdasarkan data “Kecamatan Jambon Dalam Angka” Tahun 2017 menyebutkan bahwa Kecamatan Jambon merupakan salah satu kecamatan di



Ponorogo yang terdiri dari 13 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 45.648 jiwa atau sebanyak 9.817 kepala keluarga dan sebanyak 5.454 kepala keluarga masuk ke dalam kategori miskin.¹ Desa Bulu Lor merupakan salah satu Desa di Kecamatan Jambon dengan jumlah penduduk 4.000 jiwa dengan 510 orang warga mengandalkan pertanian dan buruh tani sebagai mata pencaharian ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan 25 orang diantaranya merupakan kelompok mualaf.²

Kelompok mualaf merupakan warga yang sebelumnya beragama Islam, kemudian berpindah ke agama Budha, dan kembali lagi menganut agama Islam.³ Manajemen dakwah non muslim yang rapi dan sehingga agama Budha berkembang secara cepat dan terorganisir dengan didukung pendanaan yang cukup dan memadai serta dengan lemahnya kondisi umat Islam dalam berbagai segi, baik mental spiritual maupun materi ekonomi.

Arti kata Mualaf adalah “*Mu'allaf qulbuh*”; jamaknya “*Mu'allafah qulu>buhum*” artinya orang yang hatinya dibujuk dan dinajatkan.⁴ Secara istilah Mualaf dapat diartikan sebagai orang yang dinajatkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Kelompok mualaf dalam perspektif agama Islam termasuk kelompok manusia yang berhak mendapat perhatian khusus, dikarenakan mereka golongan orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam sedangkan imannya masih lemah.⁵ Iman yang lemah berpotensi membuat mualaf kembali ke agama yang sebelumnya. Dalam Al Qur'an surat At-Taubah ayat 60 ditegaskan bahwa mualaf adalah salah satu diantara delapan golongan yang berhak menerima zakat (perlu diperhatikan).

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*⁶

¹ “<http://Pnpmandiri-Jambon.Blogspot.Com/2014/07/Profil-Upk-1.Html>,” n.d., Diakses pada tanggal 26 Juni 2018 Pukul 15.00 WIB

² “Badan Pusat Statistik (BPS),(Kecamatan Jambon Dalam Angka, Ponorogo,” 2017, 26.

³“https://Ponorogo.Go.Id/Melihatlebih-Dekat-Umatbudha-Dibulu-Lor/?_e_pi_=7%2CPAGE_1D10%2C8557780170,” n.d., accessed September 15, 2018.

⁴ Chisaan Choiratun, *Meneliti Kalam Kerukunan, Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulian, 2010).95

⁵ Noorkamilah, *Pembinaan Mualaf, Belajar Dari Yayasan Ukhuwah Mualaf (Yaumu) Yogyakarta Jurnal PMI” (Pemikiran Dan Pengembangan Masyarakat) Vol.1* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan* (Pustaka Agung, 2006).156



Ayat di atas menunjukkan keberadaan mereka yang benar-benar mendapat perhatian dari Al Qur'an. Rasulullah pada zaman dahulu pun memberikan perhatian secara proporsional kepada para mualaf dengan mengalokasikan bantuan materi dari harta rampasan perang yang cukup signifikan. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan upaya memberikan perhatian terhadap kelangsungan dan kemantapan mualaf dalam beriman kepada Allah SWT serta perlu diadakan pembinaan yang berkesinambungan. Mualaf yang ada di desa Bulu Lor ini tidak kurang dari 25 warga dan merupakan komunitas yang dapat dikatakan marginal⁷ dan minoritas, dan termasuk ke dalam kategori masyarakat miskin dengan kondisi jarak yang jauh dari perkotaan sehingga perhatian dari pemerintah sangat kurang. Dalam rangka menjaga tingkat keimanan para mualaf agar tetap dalam keadaan istiqomah, maka diperlukan strategi pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan kompetensi dan potensi sumber daya manusia mualaf.

Ditinjau dari potensi sumber daya alam, desa Bulu Lor merupakan desa yang memiliki tipikal desa dengan sumber daya alam yang sangat mendukung baik untuk aktivitas pertanian, maupun aktivitas lainnya seperti pembuatan kerajinan tangan anyaman dari bambu seperti cikrak dan tompo. Selain juga sumber daya berupa tanaman pisang yang merupakan bahan baku untuk berbagai olahan makanan. Hal tersebut didukung oleh luas perkebunan di Desa Bulu Lor yaitu seluas 352 hektar.⁸

Tanaman Pisang selama ini diambil hanya sebatas buah dan daunnya. Sementara bagian lain belum dimaksimalkan untuk diolah, misalnya, bonggol pisang yang ternyata dapat dijadikan makanan olahan bergizi dan bernilai ekonomi. Bonggol pisang dapat diolah menjadi abon dan kripik serta jenis makanan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam rangka menjaga keistiqomahan dan meningkatkan taraf ekonomi mualaf di Desa Bulu Lor diperlukan penguatan ekonomi lokal melalui pelatihan untuk mualaf yang keberadaannya marginal dan miskin sehingga istiqomah dalam ajaran agama Islam dan tidak mudah pindah agama yang lain.⁹ Diharapkan dengan adanya program pelatihan bagi mualaf ini, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon. Diharapkan mualaf akan terjaga imannya jika memiliki

⁷ "Wawancara Wahid Zuli, Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo," pada tanggal 20 September 2018 pada pukul 10.00 WIB.

⁸ "Badan Pusat Statistik (BPS)," "Kecamatan Jambon Dalam Angka, Ponorogo.", 2017, 62.

⁹ "Wawancara Anggota Pokjalu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo," September 10, pada tanggal 20 September 2018 pukul 11.00 WIB.

ekonomi yang mapan, tidak bergantung pada orang lain dan mampu memberdayakan dirinya sendiri serta orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGOLAHAN BONGGOL PISANG DAN BATANG PISANG SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MUALAF (Studi Eksperimen Melalui Pelatihan Pengolahan Nugget Bonggol Pisang dan Sambal Batang Pisang Pada Mualaf di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)”.

B. Lokasi dan Subyek Pengabdian

Lokasi penelitian adalah di Desa Bulu Lor yang terletak di Kabupaten Ponorogo bagian barat tepatnya di Kecamatan Jambon dengan luas wilayah sekitar 720 hektar. Berdasarkan data “Kabupaten Jambon dalam angka” tahun 2017 jumlah penduduk kecamatan Jambon adalah 49.287 jiwa yang terdiri dari 24.947 berjenis kelamin perempuan dan 24.340 berjenis kelamin laki-laki. Jumlah kepala keluarga di Kecamatan Jambon 9.817 dari jumlah tersebut sebanyak 5.454 kepala keluarga masuk ke dalam kategori miskin. Ditinjau dari kondisi geografis, Kecamatan Jambon merupakan salah satu daerah di Ponorogo yang terdiri dari 13 desa, yaitu Kreet, Jonggol, Poko, Bringinan, Sendang, Karanglokidul, Bulu Lor, Jambon, Blembem, Pulosari, Menang, Srandil, Sidoharjo. Batas wilayah Kecamatan Jambon adalah sebagai berikut : batas sebelah utara adalah Kecamatan Sampung, batas sebelah barat adalah kecamatan Sampung, batas sebelah selatan adalah kabupaten Pacitan, dan batas sebelah timur adalah kecamatan Kauman.¹⁰

Di Kecamatan Jambon tepatnya di Desa Bulu Lor terdapat 16 kepala keluarga merupakan komunitas warga yang menganut agama Budha. Perkembangan sosial keagamaan agama Budha berkembang cepat di Kecamatan Jambon, disebabkan karena manajemen dakwah non muslim yang rapi dan terorganisir dengan didukung pendanaan yang cukup dan memadai. Di sisi lain hal tersebut didukung oleh lemahnya kondisi umat Islam dalam berbagai segi, baik mental spiritual maupun materi ekonomi.¹¹

Di Desa Bulu Lor juga terdapat komunitas mualaf yang secara historis awalnya merupakan penganut agama Islam, kemudian berpindah keyakinan ke agama Budha, dan kemudian kembali lagi menganut agama Islam. Fenomena perubahan agama yang dianut oleh warga disebabkan oleh tingkat ekonomi warga yang termasuk kelompok ekonomi menengah ke bawah atau bahkan termasuk kategori warga miskin. Yang mengandalkan pendapatan hanya dari

¹⁰ “Badan Pusat Statistik (BPS),Kecamatan Jambon Dalam Angka, Ponorogo.2017

¹¹ “Wawancara Wahid Zuli, Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, pada tanggal 20 September 2018 pada pukul 10.00 WIB”



kegiatan hasil pertanian atau buruh tani.¹² Hal tersebut didukung oleh Data dari Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa di desa Bulu Lor terdapat 510 orang warga dari 4.000 warga mata pencahariannya adalah petani/buruh tani. Berdasarkan hasil sensus ekonomi oleh Badan Pusat Statistik, sebagian besar tingkat ekonomi warga masyarakat desa Bulu Lor mayoritas tergolong menengah ke bawah, bahkan terdapat pula beberapa kelompok yang tergolong dalam warga berkebutuhan khusus tuna grahita.¹³

Ditinjau dari segi sosial pendidikan di desa Bulu Lor hanya terdapat dua tempat pendidikan formal, dan keduanya adalah pendidikan sekolah dasar. Apabila warga melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama sampai menengah atas, maka harus sekolah di luar wilayah desa Bulu Lor dengan jarak yang cukup jauh. Hal tersebut berdampak pada tingkat pendidikan warga yang terbatas sehingga berpotensi pada kualitas sumber daya manusia di Bulu Lor yang kurang maksimal dan pertumbuhan ekonomi yang masih rendah. Kemampuan dan kemauan untuk merubah tingkat ekonomi yang rendah dirasa masih kurang disebabkan daya inovasi dan peluang yang tidak dimanfaatkan secara baik dan efektif.

Sumber daya alam di Desa Bulu Lor merupakan desa yang memiliki tipikal desa yang memiliki sumber daya alam yang sangat mendukung untuk aktivitas pertanian, maupun aktivitas lainnya seperti pembuatan kerajinan tangan dari bambu seperti (cikrak, tompo, dll) ataupun olahan makanan dengan bahan baku yang bersumber dari alam misalnya banyaknya tanaman pisang yang ada di desa Bulu lor yang didukung dengan luas perkebunan yaitu seluas 352 hektar.¹⁴

Tanaman pisang yang banyak terdapat di Desa Bulu Lor sementara hanya dimanfaatkan buah dan daunnya. Padahal, batangnyapun dapat dimanfaatkan sehingga dirasa belum dimaksimalkan untuk diolah menjadi sebuah produk yang potensial untuk menghasilkan uang sebagai penambah penghasilan keluarga.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada mualaf di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon dengan spesifikasi para mualaf yang mempunyai kerawanan aqidah dan ekonomi yang tergolong miskin. Gambaran umum lokasi pengabdian sejumlah 5.454 kepala keluarga masuk ke dalam kategori miskin, setelah adanya identifikasi berdasarkan tingkat kerawanan aqidah mualaf dan tingkat ekonomi masyarakat sejumlah 30 warga. Identifikasi fenomena ini selain berdasarkan tingkat kerawanan aqidah dan ekonomi, juga memperhatikan

¹² "Wawancara Wahid Zuli, Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo."

¹³ "Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Jambon Dalam Angka, Ponorogo.2017

¹⁴ "Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Jambon Dalam Angka, Ponorogo.2017

anggaran dana pengabdian yang ada, sehingga subjek kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini sangat terbatas.

Hasil identifikasi potensi wilayah dalam kegiatan ini sangat diperlukan dan sesuai diterapkan khususnya kepada jamaah muallaf, sehingga diperlukan tindak lanjut dari program pengabdian ini membutuhkan pengembangan serta pendampingan guna tindak lanjut dari program pengabdian ini. Dari informasi hasil wawancara dengan koordinator penyuluh Agama Islam Kecamatan Jambon dan modin desa Bulu Lor, merupakan faktor utama perluasan agama non muslim dipicu oleh faktor ekonomi. Di desa Bulu Lor sebagian besar lahan pertanian (perkebunan) sangat luas dibanding lahan persawahan sehingga di desa Bulu Lor hampir setiap lahan perkebunan terdapat tanaman pisang. Dari tanaman pisang sementara yang dimanfaatkan di desa Bulu Lor hanya buah dan daunnya. Menurut modin di desa Bulu Lor terdapat wisata air terjun Midodaren yang juga telah dikenal oleh masyarakat luas. Keberadaan muallaf yang dapat dikatakan kelompok termarginalkan dengan mayoritas perekonomian minim serta potensi wilayah yang demikian tentu dirasa sangat tepat bahwa subjek dari pengabdian ini adalah kelompok muallaf dengan mengoptimalkan limbah tumbuhan pisang dengan mengolah bonggolnya menjadi produk khas dari tempat ini. Bonggol pisang dapat diolah menjadi beberapa produk olahan yang bergizi dan bernilai ekonomi tinggi antara lain diolah menjadi nugget.

Nugget salah satu produk yang banyak disukai semua kalangan masyarakat utamanya generasi milenial sekarang yang lebih menyukai makanan cepat saji dan instan. Proses pembuatan nugget bonggol pisang relatif mudah dengan bahan utama dari bonggol pisang yang murah dan mudah didapat sangat memungkinkan dijadikan produk inovasi untuk memenuhi kebutuhan lauk pauk di rumah dan juga dapat dijual untuk menjadi produk unggulan dari muallaf Desa Bulu Lor untuk mendukung percepatan kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Sambal merupakan produk makanan yang termasuk paling dicari oleh semua lapisan masyarakat, dengan berbagai jenis sambal dan inovasi sekarang bermunculan sambal dari berbagai bahan. Tim pengabdian mencoba membuat inovasi yaitu sambal batang pisang. Selain bonggol pisang dan batang pisang mudah didapat di desa Bulu Lor, juga proses pembuatan yang relative mudah serta potensi nilai jual yang tinggi di pasar.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Muallaf

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Arti kata Pemberdayaan menurut adalah berasal dari kata “daya” yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan. Pemberdayaan



didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki posisi tawar sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif.¹⁵ Pemberdayaan ditujukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga diharapkan mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Perbaikan akses yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk menambah nilai tambah (*value added*) kualitas masyarakat terdiri dari 4 hal yaitu akses terhadap sumberdaya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat diartikan sebagai kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi utamanya kondisi diri pribadi. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri yang meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan tindakan atau perbuatan.

Kemandirian masyarakat memerlukan waktu yang tidak singkat karena melibatkan beberapa tahap proses kegiatan. Proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Ada 3 tujuan pemberdayaan yaitu:

a. Bidang Ekonomi

Konsep pemberdayaan di bidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah.

b. Bidang politik

Pemberdayaan merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya atau kehidupan mereka sendiri.

c. Bidang sosial budaya

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Pemberdayaan merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan, dan penegakan nilai-nilai, gagasan, dan norma-norma, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberi kontrol terhadap perlakuan-perlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas.¹⁶

Dari uraian di atas diketahui bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Indikator tingkat kemiskinan dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar (*basic needs*) mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Indikator keterbelakangan, misalnya sumberdaya manusia yang lemah, kesempatan pengambilan keputusan yang terbatas, dan produktivitas yang rendah.

Melalui kegiatan pelatihan pengabdian ini sebagai salah satu wujud upaya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menekan angka kemiskinan dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Syarat dalam rangka dilakukan pendekatan pemberdayaan antara lain, yaitu:

- a. Upaya menekan perasaan ketidakberdayaan (*impotensi*) masyarakat miskin bila berhadapan dengan struktur sosial politik. Langkah konkritnya dengan meningkatkan kesadaran kritis atas posisinya;
- b. Memutus hubungan yang bersifat *eksploitatif* terhadap lapisan orang perlu dilakukan;
- c. Upaya menanamkan rasa persamaan (*egaliter*) dengan memberikan gambaran bahwa kemiskinan bukanlah persoalan takdir tetapi sebagai penjelmaan dari persoalan konstruksi sosial;
- d. Upaya mewujudkan perumusan pembangunan dengan melibatkan masyarakat miskin secara penuh;
- e. Upaya pembangunan sosial dan budaya bagi masyarakat miskin (seperti perencanaan hidup, peningkatan produktivitas kerja dan kualitas kerja);
- f. Adanya distribusi infrastruktur pembangunan yang lebih merata.

Prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Belajar dari masyarakat prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

¹⁶ "Tujuan Pemberdayaan Masyarakat," <https://Cocomkomar.Wordpress.Com/> (blog), diakses pada tanggal 22 September 2018 pada pukul 18.00 WIB.



- b. Pendamping berperan sebagai fasilitator sebagai pelaku konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk menjadi pendamping diperlukan sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu. Bahkan dalam penerapannya masyarakat dibiarkan mendominasi kegiatan. Pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri
- c. Saling belajar, saling berbagi pengalaman

Prinsip dasar pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat. Ditinjau dari obyektifitas telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga memecahkan masalah mereka.¹⁷

Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, antara lain mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha yang sejalan dengan konsep dalam agama Islam bahwa hal yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Melalui bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja maupun terjun ke masyarakat.

Tahap kegiatan program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya :

- a. Bantuan motivasi moril

Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta.

Bentuk-bentuk motifasi moril itu adalah:

- 1) Pelatihan usaha melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah

¹⁷ "Prinsip Pemberdayaan Masyarakat," diunduh dari <https://Cocomkomar.Wordpress.Com/> (blog), n.d pada tanggal 22 September 2018 pada pukul 18.00 WIB.

untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus dijalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

2) Permodalan

Permodalan merupakan faktor penting dalam memulai suatu usaha tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan manapun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

b. Pendidikan Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan

Oleh karena itu untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, di mana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak dikemudian hari. Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis meringankan beban orang tua dan sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.

2. Pengertian Muaf dan Klasifikasinya

Muaf sendiri berasal dari kata (أَلْفَهُ أَي صَدِيرَهُ أَلْفًا) yang menjadikannya “Jinak, Tunduk, Menyerah dan Pasrah”. Sedangkan (قُلُوبِهِمُ الْمُؤَلَّفَاتُ) memiliki arti “bahwa orang yang hatinya telah dijinakkan”. Istilah ini sering digunakan untuk seseorang yang sedang dijinakkan hatinya oleh Islam agar membela atau masuk Islam. Lalu upaya yang dilakukan dalam rangka menjinakkan



seseorang diungkapkan dengan kata (القلوب تتألف) ta'liful qulub atau penjinakan hati seseorang.¹⁸ Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

Artinya:

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S Al-Imran: 103).¹⁹

Secara bahasa, al - muall afah qulu>buhum artinya adalah orang-orang yang hatinya dijinakkan, ditaklukkan dan diluluhkan. Karena yang ditaklukkan adalah hatinya, maka cara yang dilakukan adalah mengambil simpati secara halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang maupun paksaan. Mualaf menurut Hasbi Ash-Shiddiqy adalah mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya di dalam Islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap akan membela orang Islam. Menurut Sayyid sabbiq mendefinisikan mualaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti positif) untuk memeluk agama Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin. Menurut Yusuf Qardhawi pengertian mualaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

Kelompok mualaf menurut Yusuf Qardhawi terbagi ke dalam beberapa golongan, yang muslim maupun yang bukan muslim yaitu pertama, golongan yang diharapkan keislamannya atau keislamannya kelompok serta keluarganya. Kedua, golongan orang yang dikhawatirkan kelakuan jahatnya. Ketiga, Golongan orang yang baru masuk Islam, mereka perlu diberi santunan agar bertambah mantap keimannya terhadap Islam. Keempat, pemimpin dan tokoh masyarakat yang memeluk Islam yang mempunyai sahabat-sahabat orang kafir. Kelima,

¹⁸ "Pengertian Mualaf Dalam Islam," diunduh dari <https://Blog.Ebaba.Co.Id/Pengertian-Mualaf-Dalam-Islam/> (blog), pada tanggal 22 September 2018 pada pukul 18.00 WIB.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan, Jakarta : Pustaka Agung, 2006.*

pemimpin dan tokoh kaum muslimin yang berpengaruh dikalangan kaumna akan tetapi, imannya masih lemah. Keenam, kaum muslimin yang bertempat tinggal dibentengbenteng dan daerah perbatasan dengan musuh. Mereka diberi santunan dengan harapan dapat mempertahankan diri dan membela kaum muslimin lainnya yang tinggal jauh dari benteng dari sebuah musuh. Ketujuh, kaum muslimin yang membutuhkan untuk mengurus santunan orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, kecuali dengan paksaan.

D. Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Melalui Pelatihan Nugget Bonggol Pisang dan Sambal Batang Pisang

1. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari empat tahap yaitu *mapping*, *Focus Group Discussion*, kegiatan inti pelatihan, dan kegiatan evaluasi *pasca* kegiatan. Bab ini akan memberikan deskripsi tentang kegiatan inti pelatihan pembuatan nugget dan sambal bonggol pisang. *Mapping* dilakukan pada hari senin, 5 September 2018. Dari kegiatan *mapping* diperoleh gambaran informasi mengenai subyek atau peserta pelatihan, lokasi kegiatan pelatihan, dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan. Dilanjutkan dengan tahap sosialisasi kepada peserta melalui penyampaian undangan.

Untuk kelancaran kegiatan pelatihan maka tim pengabdian berkonsultasi dengan pihak penyuluh agama Islam wilayah Kecamatan Jambon selaku penggerak kegiatan keagamaan di Kecamatan Jambon.

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yakni pada hari Jumat, 28 September 2018 dan Sabtu, 29 September 2018 di Rumah Ibu Sumini salah seorang mualaf yang ada di desa Bulu Lor kecamatan Jambon dengan narasumber ibu Mudji Rahayu, S.E selaku pemateri praktik pembuatan nugget dan sambal dan Bapak Susanto S, Pd. selaku pemberi materi tentang wirausaha, peluang bisnis dan pemasaran. Tim Pengabdian berperan hanya sebagai fasilitator kegiatan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 30 peserta dari seluruh mualaf yang ada di desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.



Tabel 1.
Jadwal Kegiatan Pelatihan
Pembuatan Nugget dan Sambal Bonggol Pisang Pada Muafaf
di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Hari I			
Jum'at, 28 September 2018			
1	08.30 – 09.00 WIB	Registrasi peserta	Panitia
2	09.00 – 10.45 WIB	Pembukaan pelatihan	Panitia
3	10.45 – 11.00WIB	Persiapan materi dan menyiapkan perlengkapan praktik	Panitia
4	11.00 – 12.00 WIB	Penyampaian materi tentang wirausaha dan peluang bisnis	Narasumber dan Panitia
5	12.00 – 13.00 WIB	ISHOMA	
6	13.00 – 15.00 WIB	Penyampaian materi dan praktik pembuatan nugget dan sambal bonggol pisang	Narasumber dan Panitia
Hari II			
Sabtu, 29 September 2018			
7	08.00 – 08.30 WIB	Registrasi peserta	Panitia
8	08.30 – 12.00 WIB	Penyampaian materi dan praktik pembuatan nugget dan sambal bonggol pisang	Narasumber dan Panitia
9	12.00 WIB	Acara selesai	Panitia

a. Proses Pelatihan Pembuatan Nugget dan Sambal Bonggol Pisang

Proses pelatihan pembuatan nugget dan sambal bonggol pisang terdiri

dari 3 tahap yaitu:

1) Persiapan bahan-bahan

Dalam tahap ini yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. Hal yang paling awal dilakukan adalah pencarian dan penggalian bonggol pisang dan memotong batang muda dari batang pisang. Tidak semua bonggol dari semua jenis pisang dapat digunakan. Bonggol pisang yang dapat digunakan dalam pembuatan kripik dan abon adalah bonggol pisang jenis pisang kepok dan pisang raja. Sedangkan batang mudanya bisa diambil dari semua jenis pisang, namun dalam praktik ini menggunakan batang muda dari pisang kepok, sama dengan bonggol yang diambil. Untuk proses pemilihan bonggol dan batang yang digunakan untuk nugget dan sambal sama, yaitu dari bonggol dan batang muda.

Berikut adalah bonggol muda dan batang muda pisang yang digunakan untuk bahan pembuatan nugget bonggol pisang dan sambal batang pisang.



setelah didapatkan bonggol pisang dan batang pisang, maka bonggol pisang di kupas, batang pisang dipotong-potong dan dicuci bersih kemudian lakukan perendaman dengan menggunakan kapur sirih/soda ke dalam bak/ember dengan air yang cukup selama kurang lebih 2 jam atau jika ingin mendapatkan hasil maksimal dapat dilakukan perendaman selama 24 jam.



Perendaman ini berfungsi untuk menghilangkan rasa pahit karena bonggol dan batang pisang mempunyai getah yang harus di netralkan dengan larutan soda atau kapur sirih.

Dalam tahap ini adapun bahan-bahan yang digunakan adalah

1) Bahan untuk nugget bonggol pisang

Bahan yang diperlukan yaitu:

1. 1 bonggol pisang
2. 5 butir telur ayam
3. 1 buah wortel parut kasar
4. Daun bawang iris kasar
5. 500 gr tepung roti
6. 250 gr tepung terigu
7. 7 siung bawang putih
8. Garam, merica, kaldu bubuk secukupnya

2) Bahan untuk sambal batang pisang

Bahan yang diperlukan yaitu:

1. 250 gr batang pisang muda
2. 100 gr cabe merah
3. 250 gr cabe rawit
4. 7 siung bawang putih
5. 9 siung bawang merah
6. Terasi secukupnya
7. Garam, gula, penyedap rasa secukupnya

2) Pembuatan

Tahap pembuatan yang dilakukan pertama kali adalah pemotongan bonggol pisang dan batang pisang yang telah dipilih. Kemudian direndama dengan air kapur sirih atau soda untuk menghilangkan getah pada bonggol dan batang pisang, Setelah dilakukan perendaman maka cuci bersih kembali kemudian lakukan pemotongan dan penghalusan (bisa diblender atau ditumbuk atau diuleg) setelah bonggol di iris balok maka lakukan penyawutan untuk kemudian dikukus selama 30 menit sampai berwarna orange/kuning keemasan.



Berikut cara pembuatan untuk nugget bonggol pisang dan sambal batang pisang.

1) Cara pembuatan nugget bonggol pisang

Kupas bonggol pisang kemudian cuci bersih. Iris tipis kemudian

rendam irisan bonggol pisang ke dalam air bersih dan kapur sirih selama 24 jam supaya nugget bonggol pisang yang tidak pahit. Setelah direndam, angkat dan tiriskan irisan bonggol pisang dan cuci bersih lagi kemudian di kukus selama kurang lebih 1 jam sambil membuat adonan untuk campuran bahan nugget yaitu tepung terigu, 2 butir telur, wortel, daun bawang dan bumbu yang sudah dihaluskan. Kemudian kukusan bonggol dihaluskan. Setelah itu dicampur dengan adonan tepung dan bentuk sesuai selera. Setelah dibentuk kemudian masukkan ke kocokan telur dan lumuri dengan tepung roti. Untuk nugget bisa langsung dimasukkan freezer atau bisa juga langsung digoreng.

1) Cara pembuatan sambal batang pisang

Kukus batang pisang selama 30 menit. Goreng irisan bawang merah dan bawang putih sampai matang, goreng juga cabe merah dan rawit sampai matang, terasi juga. Kemudian uleg adonan sambal dan tambahkan garam, gula dan penyedap secukupnya, koreksi rasa.

2) Pengemasan

Tahap ini adalah tahap di mana produk yang sudah diolah kemudian di kemas dan di berikan branding produk untuk memberikan ke khasan nama dari produk tersebut. Branding dapat diberikan berupa label, cap, sablon, printing, stiker dan lain-lain.





Kemasan yang digunakan juga variatif, dapat menggunakan plastic mika atau plastic tebal untuk menjaga daya tahan nugget. Dan pengemasan sambal dengan botol sambal yang dibranding dan ditutup rapat dengan menggunakan isolasi atau plastic yang dipanaskan sehingga rapat dan awet.

B. Evaluasi

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ditinjau dari:

1. Target kehadiran jumlah peserta
2. Tercapainya tujuan pelatihan
3. Tercapainya target materi yang disampaikan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Dan dari hasil evaluasi dapat diketahui juga kepuasan peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan melalui lembar evaluasi.

2. Hasil Kegiatan

Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon ini terdapat muaf akibat dari perpindahan agama budha. Tumbuh suburnya agama budha di wilayah ini karena manajemen dakwah yang rapi dan didukung pendanaan yang cukup serta lemahnya orang Islam baik mental spiritual maupun materi ekonomi. Berdasarkan data badan pusat statistik bahwa di desa Bulu Lor 510 dari 4000 warga mata pencahariannya adalah petani/buruh tani yang mengandalkan perekonomiannya dari hasil bumi. Terdapat 25 muaf yang ada di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dan termasuk ke dalam kelompok marginal/*mustad'afin*/tertinggal dari segi kesejahteraan ekonomi. Maka perlu adanya pembinaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi muaf dengan harapan muaf tersebut menjadi kuat keimanannya dan tidak kembali ke agama Budha serta membantu meningkatkan perekonomian dari muaf tersebut.

Melihat kondisi muaf tersebut menjadi pertimbangan pemberdaya

untuk mencari cara yang tepat untuk melakukan pemberdayaan kepada para mualaf melalui peningkatan ekonomi kreatif yang berbasis potensi daerah tersebut dengan pelatihan pembuatan nugget bonggol pisang dan sambal batang pisang.

Dalam pelaksanaan pelatihan, para peserta di beri pelatihan cara membuat nugget bonggol pisang dan sambal batang pisang, termasuk didalamnya peserta di berikan materi terkait tentang kewirausahaan dan strategi pemasaran dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar sekaligus strategi pemasaran, pengemasan dan branding dari produk yang telah di buatnya.

Pembuatan nugget bonggol pisang dan sambal batang pisang ini sangat mudah di produksi secara manual, bahan baku mudah di dapatkan dan hasil olahan banyak peminatnya, mengingat banyak sekali desa wisata yang bermunculan di wilayah jambon dan sekitarnya sehingga tidak ada kesulitan bagi produsen dalam memasarkan produknya. Karena nugget bonggol pisang dan sambal batang pisang yang di olah bisa di jadikan icon produksi unggulan dari wilayah Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon ini.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya secara garis besar dapat dilihat dari penilaian dari beberapa komponen berikut ini, meliputi:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang, yang terdiri dari para mualaf desa bulu lor dan ibu-ibu sekitar tempat pelaksanaan pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang hadir sebanyak 30 orang. Dengan demikian keberhasilan target jumlah peserta dapat dinilai sangat baik, karena peserta yang hadir 100% lebih dari undangan yang di buat, serta yang di targetkan dari awal.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai wirausaha kepada mualaf serta meningkatkan kesadaran mualaf akan potensi ekonomi lokal dengan memanfaatkan Bonggol pisang dan batang pisang sebagai bahan dasar nugget bonggol pisang dan sambal batang pisang di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon, dan mewujudkan kesejahteraan ekonomi mualaf sebagai komunitas marginal desa Bulu Lor kecamatan Jambon dengan indikator meningkatnya penghasilan mereka.

Dalam pelaksanaan pelatihan, pelaksanaannya dilakukan setelah penyampaian materi dan di praktikkan langsung untuk memudahkan

peserta dalam memahami materi dan mengerti dan praktek secara langsung dalam proses pembuatannya, jika dilihat dari ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai bagus. Dalam hal ini ada peningkatan pengetahuan peserta tentang peluang usaha dan memanfaatkan potensi alam yang biasanya tidak terpakai menjadi bahan yang bernilai rupiah, serta teknik dalam memberi branding dan kemudian teknik pemasarannya, sehingga dapat di gunakan sebagai alternatif para mualaf untuk menambah penghasilan.

3. Ketercapaian peserta dalam penguasaan materi

Materi yang diberikan antara lain tentang kewirausahaan dan peluang bisnis yang memanfaatkan bahan baku dari alam yang tidak terpakai di manfaatkan sehingga di buat untuk menjadi bernilai, pelatihan pembuatan nugget bonggol pisang, ini di sampaikan pada hari pertama, dan pada hari kedua pelatihan pembuatan sambal batang pisang serta teknik pemasaran, branding dan pengepakan. Dalam penilaian tentang pencapaian materi dan praktik dapat kita beri nilai cukup baik dalam penguasaan materi dan praktik.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga pada materi pemasaran tidak bisa di praktikkan secara langsung, akan tetapi secara keseluruhan dari materi yang di berikan sudah di praktikkan semua.

Berdasarkan penilaian keempat komponen diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul **"PENGOLAHAN BONGGOL DAN BATANG PISANG SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MUALAF (Studi Eksperimen Melalui Pelatihan Pengolahan Nugget Bonggol Pisang Dan Sambal Batang Pisang Pada Mualaf di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)"** dapat dikatakan berhasil dengan nilai **BAIK**. Keberhasilan pengabdian pemberdayaan ini dapat dinilai berhasil tidak hanya di ukur dari keempat aspek tersebut diatas, akan tetapi juga di ukur dari kepuasan peserta melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta diakhir kegiatan. Peserta sangat puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena memberikan manfaat yang cukup besar, antara lain: Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan potensi ekonomi mengenai cara pembuatan dan sambal batang pisang. Meningkatkan kemampuan dalam mengolah sumber daya alam local agar dapat dijadikan suatu produk yang dapat menambah penghasilan serta dengan membekali mualaf sebagai komunitas *marginal* tentang keterampilan dalam mengolah bahan dasar local.

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan sesuai dengan rumusan masalah,



maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Keadaan ekonomi mualaf di desa Bulu Lor jambon masuk ke dalam kategori masyarakat ekonomi menengah ke bawah sehingga diperlukan adanya pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan melakukan program pemberdayaan ekonomi mualaf di desa Bulu Lor Kec. Jambon dengan tujuan sebagai upaya alternative menambah pemasukan rumah tangga sehingga mualaf yang prasejahtera menjadi keluarga sejahtera dan mantap keimanannya agar tidak kembali ke agama budha.
- 2) Strategi pemberdayaan yang dilakukan kepada mualaf di desa Bulu Lor kec. Jambon Kabupaten ponorogo adalah dengan melakukan pendampingan berupa pelatihan pengolahan sumber daya alam lokal yang dapat diolah menjadi produk unggulan. Dalam hal ini adalah olahan dengan bahan dasar bonggol pisang dan batang pisang yang bahan tersebut banyak dijumpai di Desa Bulu Lor Kec. Jambon untuk diolah menjadi nugget bonggol pisang dan sambal batang pisang. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan keejahteraan masarakat mualaf di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Jambon Dalam Angka, Ponorogo,” 2017. 26.
- Choirotun, Chisaan. *Meneliti Kalam Kerukunan, Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulian, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Al-Karim Terjemahan*. Pustaka Agung, 2006.
- “[Http://Pnpmandiri-Jambon.Blogspot.Com/2014/07/Profil-Upk-1.Html](http://Pnpmandiri-Jambon.Blogspot.Com/2014/07/Profil-Upk-1.Html),” n.d. Accessed June 25, 2018.
- <https://blog.ebaba.co.id/pengertian-mualaf-dalam-islam/>. “Pengertian Mualaf Dalam Islam,” n.d.
- <https://cocomkomar.wordpress.com/>. “Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.” *Https://Cocomkomar.Wordpress.Com/* (blog), n.d.
- “[Https://Ponorogo.Go.Id/Melihatlebih-Dekat-Umatbudha-Dibulu-Lor/?_e_pi_=7%2CPAGE_1D10%2C8557780170](https://Ponorogo.Go.Id/Melihatlebih-Dekat-Umatbudha-Dibulu-Lor/?_e_pi_=7%2CPAGE_1D10%2C8557780170),” n.d. Accessed September 15, 2018.

Noorkamilah. *Pembinaan Mualaf, Belajar Dari Yayasan Ukhuwah Mualaf (Yaumu) Yogyakarta Jurnal PMI* (Pemikiran Dan Pengembangan Masyarakat) Vol.1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

“Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.” <https://Cocomkomar.Wordpress.Com/> (blog), 2018.

“Wawancara Anggota Pokjalu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo,” September 10, 2018.

“Wawancara Wahid Zuli, Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo,” September 25, 2018.

